

**PENGARUH KEHADIRAN BIDAN TERHADAP PARTISIPASI IBU BALITA
DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS I SOKARAJA
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2012**

Dyah Fajarsari², Laela Rizqi Utami¹, Ratifah³

^{1,2} Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto

³ Prodi D3 Keperawatan Poltekkes Semarang

Email : dhie_aah@yahoo.co.id

ABSTRAK

Posyandu merupakan suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat oleh dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategi dalam mengembangkan sumber daya manusia sejak dini. Pemanfaatan sarana kesehatan seperti Posyandu belum terlaksana secara optimal karena masih kurangnya kesadaran masyarakat terutama ibu balita, sehingga sangat diperlukan adanya dukungan atau peran serta dari bidan dalam pencapaian keberhasilan program tersebut, karena masyarakat akan lebih termotivasi dengan hadirnya bidan pada saat pelaksanaan Posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kehadiran bidan terhadap partisipasi ibu balita di Posyandu wilayah kerja Puskesmas I Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2012. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan cross sectional. Sebagai subyek penelitian adalah Posyandu di wilayah kerja Puskesmas I Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2012. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan proporsional random sampling. Analisis menggunakan uji regresi sederhana. Pengumpulan data diperoleh dari pengumpulan data laporan Posyandu tahun 2012. Terdapat pengaruh kehadiran bidan terhadap partisipasi ibu balita di Posyandu wilayah kerja Puskesmas I Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2012 ($p < \alpha = 0,00 < 0,05$).

Kata Kunci : *Kehadiran Bidan, Partisipasi Ibu Balita*

ABSTRACT

Integrated Health Center (IHC) is a forum for communication, technology transfer and public health services by and for the people that have strategic value in developing human resources early on. Utilization of health facilities such as IHC has not been optimally implemented due to the lack of public awareness, especially toddlers mother, so indispensable to the support or participation of midwife in achieving the success of the program, because people will be more motivated by the presence of midwife at the time of the activity held. This research aims to knowing the influence of the presence of a midwife to mother toddler participation in the region of IHC Puskesmas I Sokaraja Banyumas in 2012. The kind of this research in this study was *observational* with *cross sectional* approach. As research subjects is in the region of IHC I Sokaraja Banyumas in 2012. Sampling technique was done by using a *proportional random sampling*. Using *simple regression* analysis. Data collection is obtained from the IHC data report in 2012. The known research results: There was influence of the presence of a midwife to toddler mother participation in IHC Puskesmas I Sokaraja Banyumas in 2012, $p < \alpha = 0,00 < 0,05$. The higher the frequency of the presence of midwife, the higher the mother toddler participation in IHC.

Keywords : Midwife Presence, Participation Of Toddler Mother

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat oleh dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategi dalam mengembangkan sumber daya manusia sejak dini. Posyandu sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan, Keluarga Berencana (KB), serta pos kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS).

Pemanfaatan sarana kesehatan seperti Posyandu belum terlaksana secara optimal karena masih kurangnya kesadaran masyarakat terutama ibu balita. Kesadaran yang kurang untuk datang ke Posyandu bisa dipengaruhi oleh ketidaktahuan ibu balita tentang pentingnya Posyandu, sehingga sangat diperlukan adanya dukungan atau peran serta dari bidan dalam pencapaian keberhasilan program tersebut, karena masyarakat akan lebih termotivasi dengan hadirnya bidan pada saat pelaksanaan Posyandu. Bidan dapat dikatakan sebagai motivator (penggerak) di masyarakat yang juga berperan sebagai pelaksana pemberi pelayanan di Posyandu dan dibantu kader Posyandu. Kehadiran bidan saat pelaksanaan Posyandu berdampak baik terhadap pencapaian pemanfaatan Posyandu karena bidan merupakan figur sentral dan paling dekat dengan masyarakat. Ukuran keberhasilan bidan di komunitas adalah lahirnya gerakan masyarakat untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan kesehatan, sehingga semakin tinggi partisipasi masyarakat menguntungkan bagi bidan akan kegiatan promosi kesehatan, dan sebagainya (Mubarak dan Chayatin, 2009).

Departemen Kesehatan menyebutkan jika balita datang ke Posyandu (D) sama dengan jumlah balita yang ada di wilayah Posyandu (S) maka kesadaran masyarakat untuk menimbang anak balita baik, hal ini dilihat dari kedatangan balita di Posyandu dan dapat memberikan gambaran tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan penimbangan. Indikator keberhasilan cakupan balita yang ditimbang dibagi jumlah sasaran (D/S) secara nasional dari semua Provinsi tahun 2011 sebesar 71,36%. Posyandu di Kabupaten Banyumas sangat bervariasi peran serta masyarakatnya. Tahun 2011 D/S tertinggi terdapat di Puskesmas I Kembaran yaitu 94,7%, D/S terendah di Puskesmas I Sokaraja yaitu 61,2%, dan rata-rata D/S sekabupaten yaitu 76,7% (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2011).

Wilayah kerja Puskesmas I Sokaraja terdiri dari 10 desa. Dari 10 desa tersebut pada 6 bulan terakhir Desa Pamijen merupakan Desa dengan cakupan D/S tertinggi yaitu mencapai 74,49%, Desa Karang Nanas merupakan Desa dengan cakupan D/S terendah yaitu 53,81% dan rata-rata D/S sekecamatan selama 6 bulan terakhir yaitu 63,16%. Di Desa Karang Nanas, terdapat ibu balita yang kurang aktif untuk datang ke Posyandu jika di Posyandu tersebut

tidak ada dukungan dari petugas kesehatan seperti bidan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi cakupan D/S (Puskesmas I Sokaraja, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Kehadiran Bidan Terhadap Partisipasi Ibu Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas I Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2012.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti menggunakan metode *observasional*. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode kuantitatif, jenis data yang digunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari buku laporan Posyandu wilayah kerja Puskesmas I Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah 72 Posyandu di wilayah kerja Puskesmas I Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2012. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proporsional random sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan populasi jumlah sub-sub populasi. Sampel yang diambil sebanyak 42 Posyandu. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Analisis data penelitian menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat disajikan dalam bentuk grafik. Analisis bivariat menggunakan Uji Regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 42 Posyandu didapatkan frekuensi kehadiran bidan yang berbeda-beda selama 1 tahun, dimana terdapat 3 Posyandu dengan frekuensi kehadiran bidan sebanyak 5 kali, 5 Posyandu dengan frekuensi kehadiran bidan sebanyak 6 kali, 6 Posyandu dengan frekuensi kehadiran bidan sebanyak 7 kali, 10 Posyandu dengan frekuensi kehadiran bidan sebanyak 8 kali, 4 Posyandu dengan frekuensi kehadiran bidan sebanyak 9 kali, 5 Posyandu dengan frekuensi kehadiran bidan sebanyak 10 kali, 6 Posyandu dengan frekuensi kehadiran bidan sebanyak 11 kali, dan 3 Posyandu dengan frekuensi kehadiran bidan sebanyak 12 kali. Rata-rata kehadiran bidannya adalah 8,45.

Bidan dapat dikatakan sebagai motivator di masyarakat yang juga mempunyai peran sebagai pelaksana pemberi pelayanan di Posyandu. Kinerja bidan yang baik dapat dilihat dari frekuensi keikutsertaan bidan dalam kegiatan Posyandu secara rutin setiap bulan yaitu bila melaksanakan kegiatan Posyandu 12 kali atau sebanyak berapa kali Posyandu tersebut dilaksanakan dalam 1 tahun, selain itu apabila ada kegiatan di Posyandu misalnya pemberian

vitamin A pada bulan Februari dan Agustus bidan selalu hadir. Jadi, antara frekuensi kehadiran bidan dengan frekuensi pelaksanaan Posyandu seimbang. Pada penelitian yang dilakukan di 42 Posyandu wilayah kerja Puskesmas I Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2012, terdapat 28 Posyandu yang frekuensi kehadiran bidannya dalam 1 tahun sebanyak ≥ 8 kali, sisanya 14 Posyandu frekuensi kehadiran bidannya dalam 1 tahun kurang 8 kali. Rendahnya kehadiran bidan di Posyandu disebabkan oleh kegiatan lain bidan di luar Posyandu yang mana waktu pelaksanaannya bersamaan dengan kegiatan Posyandu, selain itu dapat juga disebabkan adanya Posyandu yang waktu pelaksanaannya antara Posyandu yang satu dengan yang lain bersamaan.

Penelitian ini menunjukkan di 42 Posyandu wilayah kerja Puskesmas I Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2012 lebih banyak yang kinerja bidannya tergolong baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Intansari (2012) yang menyatakan bahwa keaktifan bidan maupun kader di Posyandu merupakan suatu tindakan nyata yang bisa dilihat dari keteraturan dan keterlibatan seorang bidan atau kader dalam berbagai kegiatan Posyandu baik kegiatan dalam Posyandu maupun kegiatan di luar Posyandu.

Berdasarkan analisis partisipasi ibu balita yang ada di 42 Posyandu didapatkan 2 Posyandu rata-rata partisipasi ibu balitanya antara 50-59,99%, 6 Posyandu rata-rata partisipasi ibu balitanya antara 60-69,99%, 6 Posyandu rata-rata partisipasi ibu balitanya antara 70-79,99%, 20 Posyandu rata-rata partisipasi ibu balitanya antara 80-89,99%, 8 Posyandu rata-rata partisipasi ibu balitanya antara 90-99,99%. Rata-rata partisipasi ibu balita dalam penelitian ini adalah 81,80%.

Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat Posyandu yang partisipasi ibu balitanya rendah namun sebagian besar dalam kategori baik yaitu terdapat 2 Posyandu dengan rata-rata partisipasi ibu balitanya di bawah 60%, dan sisanya 40 Posyandu dengan rata-rata partisipasi ibu balitanya di atas 60%. Kesadaran yang kurang untuk datang ke Posyandu dapat dipengaruhi oleh ketidaktahuan ibu balita tentang pentingnya pelayanan kesehatan dari Posyandu. Kunjungan balita ke Posyandu adalah datangnya balita ke Posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan misalnya: penimbangan, imunisasi, penyuluhan gizi, dan sebagainya. Kunjungan balita ke Posyandu yang paling baik adalah teratur setiap bulan atau 12 kali pertahun. Untuk ini kunjungan balita diberi batasan 8 kali pertahun.

Posyandu yang frekuensi penimbangan atau kunjungan balitanya kurang dari 8 kali pertahun dianggap masih rawan. Sedangkan bila frekuensi penimbangan sudah 8 kali atau lebih dalam kurun waktu 1 tahun dianggap sudah cukup baik, tetapi frekuensi penimbangan tergantung dari jenis Posyandunya (Prabandari, 2011).

Departemen Kesehatan menyebutkan jika balita datang ke Posyandu (D) sama dengan jumlah balita yang ada di wilayah Posyandu (S) maka kesadaran masyarakat untuk menimbang anak balita baik, hal ini dilihat dari kedatangan balita di Posyandu dan dapat memberikan gambaran tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan penimbangan.

Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah keaktifan kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan kesehatan. Pada penelitian ini partisipasi ibu balitanya sudah baik, mereka sudah mulai sadar akan kesehatan balitanya melalui pemanfaatan pelayanan kesehatan khususnya pemanfaatan Posyandu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) yang menyatakan bahwa seseorang dikatakan aktif membawa balitanya ke Posyandu apabila dapat datang ke Posyandu yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan serta mau melaksanakan apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan (bidan).

Berdasarkan uji regresi sederhana dapat diketahui bahwa nilai p $0,00 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh kehadiran bidan terhadap partisipasi ibu balita di Posyandu diperkuat lagi dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,911 sehingga pengaruh kehadiran bidan terhadap partisipasi ibu balita di Posyandu termasuk dalam kategori sangat kuat.

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,830, menunjukkan bahwa 83% partisipasi ibu balita dipengaruhi oleh kehadiran bidan, 17% dipengaruhi oleh faktor selain kehadiran bidan, seperti jarak tempat tinggal, pengetahuan ibu, pendidikan ibu, dan sebagainya.

Di 42 Posyandu wilayah kerja Puskesmas I Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2012 diketahui kesadaran masyarakat terutama ibu balita mengenai kesehatan anaknya baik, hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan mereka membawa balitanya ke Posyandu, di mana di Posyandu tersebut balita ditimbang berat badannya, dipantau pertumbuhan dan perkembangannya, diberi imunisasi, diberi vitamin A, diberi PMT, dan sebagainya.

Kehadiran bidan pada saat pelaksanaan Posyandu dapat berdampak baik terhadap masyarakat khususnya ibu balita, karena mereka menganggap bidan adalah seseorang yang ahli dalam kesehatan. Di meja V kegiatan Posyandu apabila masyarakat berkonsultasi mengenai kesehatan, mengimunisasikan anaknya, memeriksakan kehamilan, maupun pelayanan kontrasepsi masyarakat akan lebih puas dalam pelayanannya karena ditangani oleh petugas kesehatan dalam hal ini adalah bidan.

Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2003), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku adalah faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pendukung (*enabling factor*), dan faktor pendorong (*reinforcing factor*).

Pertama, faktor predisposisi dapat dipengaruhi oleh umur ibu, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak dalam keluarga, dan umur balita. Kedua, faktor pendukung dapat dipengaruhi oleh sarana kesehatan dan jarak tempat tinggal. Ketiga, faktor pendorong yang dapat dipengaruhi oleh tokoh masyarakat (TOMA) dan kader atau petugas kesehatan. Penciptaan tokoh dalam masyarakat perlu dilakukan kelompok masyarakat. Setiap program dengan sasaran masyarakat khususnya program Posyandu tidak akan berhasil jika masyarakat tidak mengerti tentang pentingnya Posyandu. Posyandu merupakan suatu program yang dapat meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) dalam upaya pengembangan SDM sejak dini. Posyandu juga dapat disebut sebagai satuan pendidikan non formal di mana Posyandu juga merupakan kelompok belajar dalam masyarakat termasuk ibu balita, kelompok belajar tersebut dapat terjadi pada saat kegiatan posyandu berlangsung, kader posyandu atau petugas kesehatan disebut sebagai fasilitator dan anggota posyandu sebagai peserta didik, fasilitator berfungsi sebagai pemberi motivator, petugas penyuluhan, dan pelayanan kesehatan. Bidan berperan mengelola jalannya program yang mereka buat. Dan akhirnya mutu kesehatan masyarakat menjadi baik.

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa model regresi yang diperoleh adalah $y = 43,029 + 4,588x$, dimana y merupakan partisipasi ibu balita di Posyandu dan x merupakan kehadiran bidan. Koefisien regresi sebesar 4,588 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 kehadiran bidan akan meningkat partisipasi ibu balita di Posyandu sebesar 4,588%. Sehingga semakin tinggi frekuensi kehadiran bidan, maka semakin tinggi pula partisipasi ibu balita di Posyandu.

Kehadiran bidan saat pelaksanaan Posyandu berdampak baik terhadap pencapaian pemanfaatan Posyandu. Ukuran keberhasilan bidan di komunitas adalah lahirnya gerakan masyarakat untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan kesehatan, sehingga semakin tinggi partisipasi masyarakat menguntungkan bagi bidan akan kegiatan promosi kesehatan, dan sebagainya (Mubarak dan Chayatin, 2009).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lutfah (2011) yang menyebutkan bahwa ibu balita melakukan kunjungan ke Posyandu dipengaruhi oleh dukungan dari luar, dan sejalan juga dengan penelitian Prabandari (2011) yang menyebutkan salah satu faktor yang berhubungan dengan kehadiran ibu balita ke Posyandu adalah faktor pendorong yang memuat tentang petugas kesehatan (bidan). Bidan yang frekuensi kehadirannya rendah dapat dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya saja dilihat dari waktunya tidak jarang bidan mempunyai kegiatan lain yang bersamaan dengan waktu kegiatan Posyandu akan berpengaruh pada kehadirannya dalam kegiatan Posyandu.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap 42 Posyandu di wilayah kerja Puskesmas I Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2012 dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kehadiran bidan terhadap partisipasi ibu balita di Posyandu, dimana semakin tinggi frekuensi kehadiran bidan, maka semakin tinggi pula partisipasi ibu balita di Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2012). Data posyandu di puskesmas I sokaraja tahun 2012
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). Manajemen penelitian edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). Posyandu. Jawa Tengah: Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas (2011). Profil kesehatan kabupaten banyumas 2011. Banyumas: Dinas Kesehatan.
- Hidayat, A. (2007). Metode penelitian kebidanan teknik analisis data. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. (2010). Metode penelitian kebidanan teknik analisis data. Jakarta: Salemba Medika.
- Intansari, I. (2012). Hubungan antara keaktifan kader dengan kunjungan balita ke posyandu di kelurahan kedungwuni timur kabupaten pekalongan tahun 2012. Pekalongan: STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- Lutfah, S. (2011). Hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke Posyandu di Desa Kemawi Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas tahun 2010. Purwokerto: Akbid YLPP Purwokerto.
- Mubarak, W.I. & Chayatin, N. (2009). Ilmu kesehatan masyarakat: teori dan aplikasi. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2002). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2005). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi kesehatan & ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prabandari, R.A. (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke Posyandu di Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas tahun 2011. Purwokerto: Akbid YLPP Purwokerto.
- Rahmawati. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan ibu membawa balitanya ke Posyandu di Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Purwokerto: Akbid YLPP Purwokerto.
- Runjati. (2010). Asuhan kebidanan komunitas. Jakarta: EGC.
- Santjaka, Aris. (2008). Biostatistik. Purwokerto: Global Internusa.
- Santjaka, Aris. (2009). Biostatistik bidang kesehatan. Purwokerto: Global Internusa Offset.
- Santjaka, Aris. (2011). Statistik untuk penelitian kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Setiawan. (2007). Statistika. Terdapat pada <http://www.yaminsetiawan.com/cgi-bin/click.pl?id=tulisan15&url=/tulisan/tulisan15.html>. Diakses pada tanggal 12 Maret 2013.

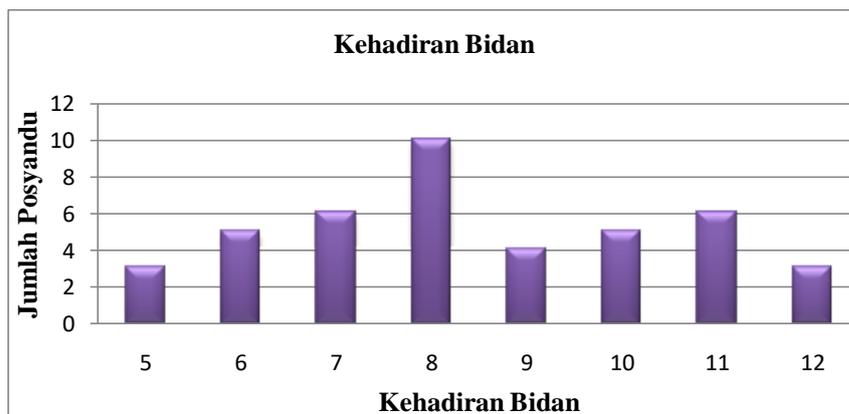
Sulistiyorini, dkk. (2010). Posyandu dan desa siaga. Yogyakarta: Nuha Medika.

Suryani, E.S. (2011). Konsep kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.

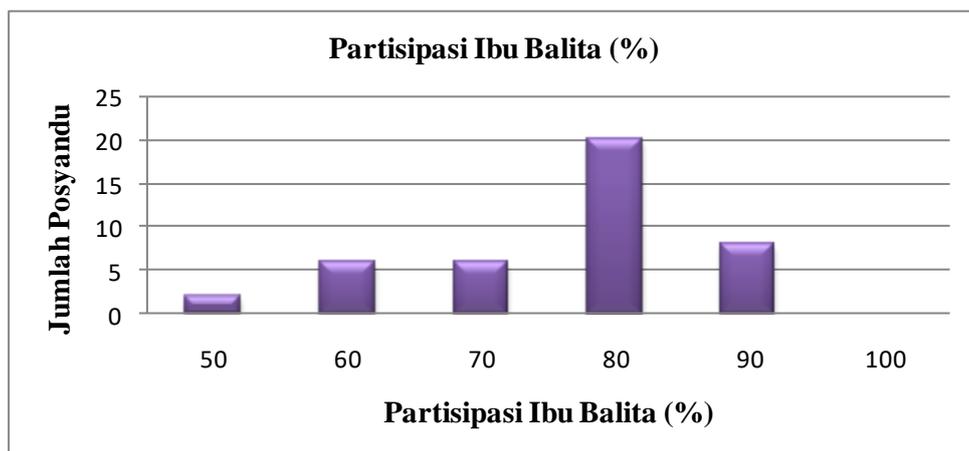
Yulifah, R. & Yuswanto, T.JA. (2009). Asuhan kebidanan komunitas. Jakarta: Salemba Medika.

Zulvadi, D. (2010). Etika dan manajemen kebidanan. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

Lampiran



Grafik 1. Kehadiran bidan ke Posyandu selama 1 tahun sesuai dengan jumlah Posyandu di wilayah kerja Puskesmas I Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2012



Grafik 2. Rata-rata partisipasi ibu balita ke Posyandu sesuai dengan jumlah Posyandu di wilayah kerja Puskesmas I Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2012

Tabel 5. Uji hipotesis pengaruh kehadiran bidan terhadap partisipasi ibu balita di Posyandu wilayah kerja Puskesmas I Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2012

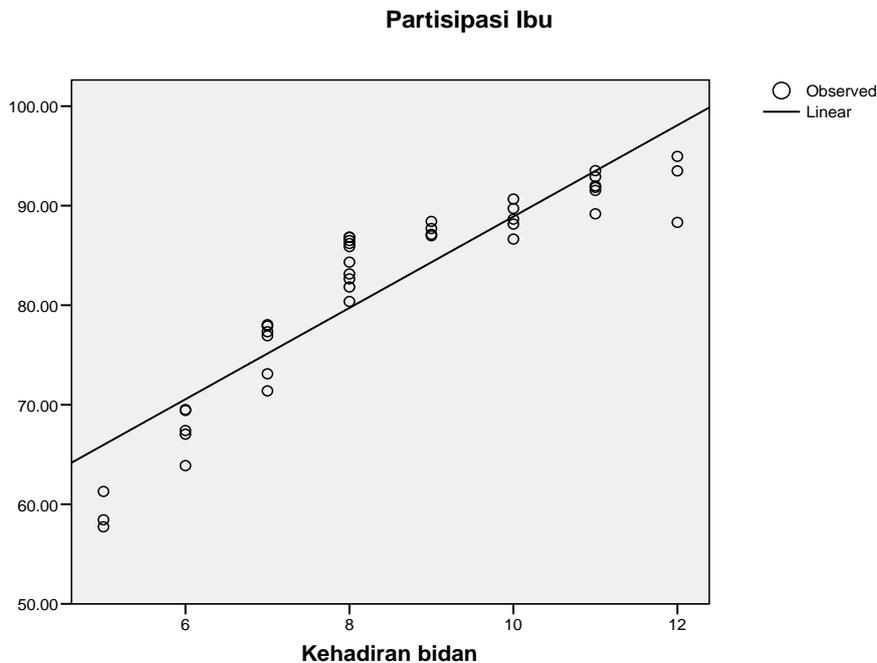
<i>Model</i>		<i>Sum of Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	3586.324	1	3586.324	194.750	0.000 ^a
	Residual	736.601	40	18.415		
	Total	4322.925	41			

Tabel 6. Koefisien korelasi dan determinasi pengaruh kehadiran bidan terhadap partisipasi ibu balita di Posyandu wilayah kerja Puskesmas I Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2012

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0.911 ^a	0.830	0.825	4.29127

Tabel 7. Uji keberartian pengaruh kehadiran bidan terhadap partisipasi ibu balita di Posyandu wilayah kerja Puskesmas I Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2012

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficient</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	43.029	2.856		15.064	0.000
	Kehadiran Bidan	4.588	0.329	0.911	13.955	0.000



Grafik 3. Persamaan garis $y = 43,029 + 4,588x$, kehadiran bidan dengan partisipasi ibu balita di Posyandu